

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak sekali definisi yang beredar tentang autis. Tetapi secara garis besar, autis adalah gangguan perkembangan khususnya terjadi pada masa anak-anak. Yang membuat seseorang tidak mampu mengadakan interaksi sosial dan seolah-olah hidup dalam dunianya sendiri. Autisme adalah suatu kondisi mengenai seorang yang sejak lahir ataupun saat masa balita, yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi yang normal. Hal ini mengakibatkan anak tersebut terisolasi dari manusia lain dan masuk ke dalam dunia *repetitive*, aktivitas dan minat yang obsesif (Cohen, 1993).

Autisme merupakan gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial dan aktivitas imajinasi. Autisme sesungguhnya bukanlah penyakit tetapi berupa sindroma (kumpulan gejala) dimana terjadi penyimpangan perkembangan sosial, kemampuan berbahasa dan kepedulian terhadap sekitar.

Setiap orang tua akan mengalami berbagai macam perasaan. Banyak orang tua yang terkejut setelah mendengar diagnosa dari dokter bahwa anaknya mengalami gangguan perkembangan yang termasuk dalam spektrum autisme. Setiap orang tua pasti memiliki reaksi emosional serta sikap yang berbeda-beda. Perasaan tidak percaya, marah, sedih dan bingung, serta tidak dapat menerima dengan harapan bahwa diagnosis tersebut salah. Sebagian besar orang tua dapat menerima dengan tabah kabar tersebut dan langsung mengupayakan untuk membantu penyembuhan anaknya. Sayangnya, masih ada sebagian kecil orang tua yang belum dapat menerima kenyataan bahwa anaknya didiagnosa mengalami gangguan autisme.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dalam hal ini mengambil judul “**Sistem Pakar Diagnosa Jenis Autis Pada Anak Dengan Menggunakan Metode Naive Bayes Classifier**” menggunakan parameter-parameter tertentu yang nantinya dapat memberikan kemudahan bagi asisten dokter atau guru SLB (Sekolah Luar Biasa) mengetahui jenis autis berdasarkan gejala-gejala fisik pada anak.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana akusisi data pada sistem pakar diagnosa autisme dilakukan ?
2. Bagaimana membangun sistem pakar diagnosa jenis autisme dengan mengaplikasikan metode *naive bayes classifier* ?
3. Bagaimana unjuk kerja sistem pakar diagnosa jenis autisme ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk membuat sistem pakar yang dapat melakukan diagnosa jenis autisme pada anak dengan menerapkan metode *naive bayes classifier*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara khusus diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sistem pakar yang dirancang agar dapat digunakan untuk pengembangan pembelajaran dibidang teknologi khususnya sistem pakar.
2. Asisten dokter, psikolog atau guru SLB (Sekolah Luar Biasa) dapat memanfaatkan sistem pakar untuk diagnosa jenis autisme pada anak.
3. Sebagai alternatif untuk mengetahui jenis autisme apa yang diderita oleh anak yang kemudian dapat digunakan untuk konsultasi atau pemeriksaan lanjut.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari PUSKESMAS Depok III. Penghitungan diagnosa jenis autisme menggunakan 5 kriteria yakni infantil, pdd nos, sindrom rett, sindrom asperger dan disintegrasi masa kanak dari hasil gejala fisik serta gejala-gejala setiap jenis. Hasil *output* dari sistem ini tidak sepenuhnya mendiagnosa jenis autisme tertentu sesuai dengan apa yang disarankan oleh pakar (psikolog) di PUSKESMAS Depok III.